

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu bagi kemajuan bangsa. Dengan pendidikan manusia dituntut untuk memperoleh kepandaian dan ilmu, sehingga akan mampu menguasai bidang yang dipelajari sesuai tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung karena merupakan inti dari proses pendidikan (Nasution. S, 2000).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional mengarah pada pembentukan karakter anak, bukan hanya karakter yang sifatnya menopang perilaku sosial, namun membentuk juga karakter yang beragama, integritas, kredibel, kualitas dan bermanfaat bagi sesama. Benninga (2003:26) menyebutkan bahwa sekolah dengan total pengimplementasian pendidikan karakter yang tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses panjang dalam rangka menghantarkan peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki

kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan mengalami pendidikan dengan tujuan yang pasti. Namun di sisi lain kita juga risau dan prihatin, kita banyak menghadapi masalah sosio kebangsaan yang akut dan kompleks. Misalnya berpakaian kurang rapih, berperilaku kurang sopan sehingga masuk kedalam kategori karakter siswa. Fenomena sosial tersebut membutuhkan sebuah pendekatan yaitu melalui Pendidikan karakter dalam suatu sekolah.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan kebaikan dan bentuk tindakan atau tingkahlaku Zubaedi (2013:95). Douglas mengungkapkan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, dan tindakan demi tindakan Samani (2013:145). Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (KBBI, 2012).

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter yang harus dimiliki generasi muda ke depan adalah motivasi, kepemimpinan, inisiatif, sikap positif, perencanaan dan pengorganisasian, tanggungjawab, keadilan, kejujuran, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kerjasama, etika dan moral, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan manajemen waktu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai yang baik di masyarakat agar menjadi manusia yang berkperibadian dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa.

Siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa

yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar Mudjiono (2002:158). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar Catharina Tri Ani, (2006:141).

W.S. Winkel dalam ahmad susanto (2013:4) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai“. Melihat pendapat Hamalik dan Winkel dapat digambarkan bahwa motivasi sebagai penggerak dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam hal ini yakni tujuan pendidikan proses pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan peningkatan motivasi kearah yang lebih baik. Walaupun motivasi ada yang mengarah pada perilaku tercela, tetapi pendidikan karakter akan menopang motivasi untuk bertindak perbuatan baik dan bermanfaat.

Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS ini, berkaitan erat dengan perbedaan karakter siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Menurut Sardiman (2001: 119) Karakter siswa adalah segi latar belakang pengalaman siswa yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Karakter siswa merupakan salah satu variabel kondisi pembelajaran, yang bisa berupa bakat, minat, sikap, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimiliki sebelumnya. Tidak dapat dipastikan setiap siswa memiliki karakter yang cenderung berbeda. Karakter siswa tersebut menjadi topik yang penting untuk diperhatikan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah satu mata pelajaran yang membahas tentang hubungan sosial masyarakat. Karakter dalam IPS terdapat dalam kompetensi inti yaitu kompetensi religius (KI-1) dan kompetensi sosial (KI-2). Kompetensi inti dari KI-1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi inti pada KI-2 adalah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, percaya diri

dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya Kemendibud (2014:93).

Pelajaran IPS juga merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dan masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dan perpaduan. Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Diantaranya : Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS, Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi, Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.

Salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dengan melihat motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi menurut Rifa'i dan Anni (2015:97) merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto,2016:5). Sehingga melalui belajar seseorang diharapkan mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, sehingga terbentuklah siswa yang memiliki perilaku yang baik. Perilaku yang baik erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Karakter menurut Asmani (2011:27) merupakan pijakan ilmu pengetahuan. Karakter akan membentuk motivasi jika dibentuk dengan metode dan proses yang benar. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam mata pelajaran IPS. Kenyataan di lapangan, pendidikan karakter selama ini baru pada tingkatan pengenalan norma atau nilai, dan belum tahap realisasi.

Peran motivasi terhadap pembelajaran sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Proses pembelajaran harus dilakukan dengan menyenangkan, memberikan tantangan, dan memberi motivasi siswa untuk selalu aktif belajar. Proses pembelajaran dengan input yang beranekaragam juga harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berkarya, berkeaktifitas, dan menumbuh kembangkan kemandirian dengan perkembangan fisiologis dan Memberikan motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain, begitu juga halnya dengan pembelajaran IPS. Pada MTsN 12 Kabupaten Cirebon, sekolah sudah menanamkan pendidikan karakter dan juga memotivasi ketika belajar seperti : Kedisiplinan, rasa tanggung jawab, mandiri, dan berfikir kritis. Begitu pula guru ketika di dalam kelas seperti : Disiplin, tanggung jawab, mandiri, berfikir kritis, berbaris dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menanyakan tugas-tugas, mengecek kerapihan siswa dalam berpakaian, mengecek kebersihan kelas dan bekerja sama dalam kelompok belajar.

Namun demikian menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa pelajaran IPS disajikan dalam bentuk kurang menarik perhatian siswa. Beberapa kali kegiatan belajar-mengajar yang terjadi di kelas berlangsung dengan sistem mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal. Sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran IPS pelajaran yang membosankan karena banyaknya materi yang

diberikan oleh guru lebih kepada metode ceramah. Dengan pembelajaran yang demikian pula motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS menjadi kurang. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi sehingga siswa menjadi pasif, beberapa siswa kurang memperhatikan, kurang adanya dukungan keluarga untuk anak belajar dirumah karena saat anak ditanya mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton tv, selain itu tingkat kedisiplinan beberapa siswa kurang dibuktikan dengan ditemukan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, membolos dalam pelajaran, tidak mengumpulkan tugas, saling mengejek nama orangtua, bahkan berbicara kasar/kotor. Serta kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik belum memiliki rasa tanggung jawab untuk mengikuti KBM yang akhirnya membolos pada jam pelajaran, siswa juga tidak begitu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas dan asyik mengobrol bersama temannya. Hal tersebut dikarenakan saat dirumah, siswa kurang mendapat perhatian dari orangtua dalam penerapan karakter. Berdasarkan wawancara dengan guru, hal-hal yang demikian itu di dasari pula karena faktor lingkungan sekitarnya. Pengaruh lingkungan sekitar rumah yang kurang baik karakternya menyebabkan nilai karakter dalam diri siswa pun masih kurang.

Berkaitan dengan hal tersebut, pembentukan karakter bangsa harus dimulai sejak dini baik oleh orang tua di rumah, masyarakat di lingkungan, dan di lembaga pendidikan dengan menanamkan nilai karakter bangsa di setiap bidang studi khususnya pelajaran IPS yang bertujuan agar anak didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasan saja akan tetapi melatih kualitas moral dan arah anak didik dalam berbuat dan mengambil keputusan.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk membahasnya sehingga mengangkat judul yaitu : “PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS di MTs N 12 KABUPATEN CIREBON”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya karakter siswa sehingga siswa masih mperasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Adanya penurunan motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan kurang tertariknya siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

1. Karakter yang diteliti hanya pada karakter sehari-hari siswa di sekolah seperti : “Kedisiplinan, tanggung jawab, bekerja sama, mandiri dan berfikir kritis”
2. Motivasi siswa yang akan di teliti adalah motivasi dalam belajar IPS seperti : “Melatih siswa untuk berfikir kritis, senang mencari dan memecahkan masalah dan tekun dalam menghadapi tugas”sehingga data akan di peroleh melalui penyebaran angket.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A MTs N 12 Kabupaten Cirebon Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS di di MTs N 12 Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di di MTs N 12 Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajran IPS di MTs N 12 Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan menganalisis :

1. Pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran IPS di MTs N 12 Kabupaten Cirebon
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di di MTs N 12 Kabupaten Cirebon?
3. Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajran IPS di MTs N 12 Kabupaten Cirebon?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat bagi untuk beberapa kompetensi penting yang terlibat dan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Pihak yang dianggap dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang bagaimana Pengaruh Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Motivasi Belajar IPS di MTsN 12 Kabupaten Cirebon sehingga dapat di jadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

- 1) Memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah.
- 2) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menelaah masalah-masalah lain di sekolah untuk menuntaskan masalah yang ada.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan guru sebagai referensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.

e. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang hubungan pendidikan karakter dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan karakter dan motivasi belajarnya agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

